PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS *(ROA)* (Survei Pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)

Wanti Wahyuni - 21113017

Pembimbing

Dr. Ony Widilestariningtyas S.E, M,Si,.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : wantiwahyuni21@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the magnitude of the influence of Debt to Equity Ratio and Inventory Turn Over of the Profitability That measured by ROA, either simultaneously or partial. The unit of analysis that is examined is the Industrial Mining Companies that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) . The research method used is descriptive verificative. The dependent variabel is Profitability (ROA), while its independent variable is Debt to Equity Ratio and Inventory Tur Over. Based on the results of this study it was concluded that simultaneously, Debt to Equity Ratio and Inventory Turn Over has significant effect of the Profitability (ROA).

Keyword : Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Profitability ,(ROA)

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dan juga dibutuhkan untuk ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru (Kasmir, 2016 : 150).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016 : 3).

Analisis keuangan meliputi seleksi, evaluasi, dan interpretasi atas data keuangan serta menghubungkannya dengan informasi lain untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Analisis keuangan sedikit berbeda dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah penguraian materi laporan keuangan kepada hal-hal yang penting untuk mudah dimengerti makna yang tersirat di dalamnya, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu. (Pirmatua, 2017 : 32).

Menurut Hery (2016:139), analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling popular dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan factor-faktor yang memengaruhi penyebut. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yan g penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang cukup popular yaitu adalah rasio profitabilitas, beberapa teori menyatakan profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio yang menggambarkan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan assetnya secara produktif dapat dijelaskan melaui teori yang dikemukakan oleh Hery (2016:193), yang menyatakan bahwa : "Hasil pengembalian atas *asset* (*ROA*) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih".

Rasio Utang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio* (*DER*) merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio solvabilitas untuk mengetahui gambaran stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering disebut *leverage* atau *solvency.* Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *Solvabel*, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *Insolvabel.* (Kasmir, 2016:134).

1.2 Identifikasi Masalah

1) Terjadi penurunan *ROA* selama 3tahun berturut-turut pada tahun 2014-2016 yang dialami oleh PT. ELNUSA Tbk yang diindikasikan akibat dari melemahnya perputaran persediaan. Dikhawatirkan apabila perputaran persediaan terus melemah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menurun jika laba terus menurun maka rasio tingkat pengembalian atas asset pun akan ikut menurun.
2) Terjadi penurunan *DER* dan Peningkatan Perputaran Persediaan pada tahun 2015 pada PT. ANTAM Tbk yang tidak diikuti kenaikan *ROA* yang justru mengalami penurunan. Seharusnya, dengan penurunan *DER*, PT. ANTAM Tbk memiliki resiko kerugian yang lebih kecil yang kemudian akan berdampak terhadap peningkatan pengembalian atas asset (*ROA*), dan kemudian peningkatan perputaran persediaan pada PT. ANTAM Tbk pada tahun 2015 seharusnya mencerminkan peningkatan produktifitas persediaan karena dianggap intensitas persediaan yang berhasil dijual semakin meningkat yang kemudian berkontribusi dalam peningkatan pengembalian atas asset (*ROA*).
3) Terjadi penurunan *DER* dan Peningkatan Perputaran Persediaan pada tahun 2016 pada PT. SAMINDO RESOURCES Tbk yang tidak diikuti kenaikan *ROA* yang justru mengalami penurunan. Seharusnya, dengan penurunan *DER*, PT. SAMINDO RESOURCES Tbk memiliki resiko kerugian yang lebih kecil yang kemudian akan berdampak terhadap peningkatan pengembalian atas asset (*ROA*), dan kemudian peningkatan perputaran persediaan pada PT. SAMINDO RESOURCES Tbk pada tahun 2015 seharusnya mencerminkan peningkatan produktifitas persediaan karena dianggap intensitas persediaan yang berhasil dijual semakin meningkat yang kemudian berkontribusi dalam peningkatan pengembalian atas asset (*ROA*).
4) Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *DER* terhadap Profitabilitas (*ROA*) dan pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*ROA*).

1.3 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas yang diukur oleh *ROA* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh rasio utang terhadap modal (*DER*) terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada *debt to equity ratio* maupun perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan sector pertambangan. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada profitabilitas (*ROA*) dapat diperbaiki dengan meningkatkan perputaran persediaan dan mengefisiensikan rasio utang terhadap modal (*DER*).

1.5.2 Kegunaan Akademis

1) Penulis
Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis keuangan terutama tentang pengaruh rasio utang terhadap modal (*DER*) dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio utang terhadap modal (*DER*) dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II Kajian Teoritis, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:279) Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Arifiandy Permata Veithzal (2013:480) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

Sedangkan, menurut Malayu S. P. Hasibuan (2011:100) profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.

2.1.1.1 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Return on Total Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

ROA	:	*Return on Assets*
Laba Setelah Pajak	:	Laba bersih setelah dikurangi pajak.
Total Aktiva	:	Harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu

2.1.2 Definisi *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2014 : 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Kemudian menurut Gitman dan Zutter dalam Irhami Fahmi (2015 : 126) *DER* merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai asset perusahaan.

2.1.2.1 Indikator *Debt Equity Ratio (DER)*

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yang dikemukakan menurut Kasmir (2014:157), *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} X\ 100\%$$

2.1.3 Definisi Persediaan

Definisi perputaran persediaan menurut Hongren dan Themin Suwardy (2012:355) adalah sebagai berikut :

"Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, yang mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual".

Kemudian menurut Amin Widjaya Tunggal (2012;15) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai berikut :

"Perputaran persediaan adalah petunjuk tentang kecepatan barang bergerak melalui usaha".

Kemudian menurut Sofyan Safri Harahap (2011:308) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai berikut :

"Perputaran persediaan merupakan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran semakin baik karena dianggap penjualan berjalan cepat.

2.1.3.1 Indikator Persediaan

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Perputaran Persediaan yang dikemukakan menurut Amin Widjaya Tunggal (2012:15), rasio Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{HPP}{Rata - Rata\ Persediaan}$$

Sedangkan menurut Hongren & Themin Suwardy (2012:355), rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{HPP}{Rata - Rata\ Persediaan}$$

$$Rata - Rata\ Persediaan = \frac{Persediaan\ Awal + Akhir}{2}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat persediaan terjual dalam siklus produksi. Dari kedua rumus diatas, dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hongren dan Themin Suwardy.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (*DER*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut penelitian yang dilakukan Yasir M. Pidu (2015) dan penelitian yang dilakuan oleh Dian Pramesti, dkk (2016), menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu Widati (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hari Priyatno (2016) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan *ROA.* Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:152) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi (*DER*) akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio utang lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil pula terutama pada saat perekonomian menurun, dan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) ketika tingkat perekonomian tinggi. Kemudian teori yang sesuai dengan hasil penelitian tersebut disampaikan oleh Primatua (2017:135) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Rasio paling buruk yaitu ketika mencapai 100% sedangkan menurut Irhami Fahmi (2014:43) tidak ada batasan berapa debt to equity ratio atau perbandingan utang terhadap modal yang aman bagi perusahaan, namun biasanya debt to equity ratio yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko karena semakin rendah debt to equity ratio semakin baik bagi perusahaan karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

2.2.2 Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut penelitian yang dilakukan Cintya Dewi farhana, dkk (2016), dan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widyanti, dkk (2014), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2016:182) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar *(over investment)* dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Kemudian teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:180), apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik atau produktif. Demikian pula apabila perputaran persediaan semakin rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian sebagai berikut :

(H_1) : Rasio utang terhadap modal (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perushaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(H_2) : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:127) Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2012:24) disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini juga disebut metode *discovery,* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis mengguakan statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui lebih dalam rasio utang terhadap modal dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Menurut Moh. Nazir (2013:54) mendefinisikan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan, dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh X_1 (*Debt to Equity Ratio(DER)*) dan X_2 (Perputaran Persediaan) terhadap Y (Profitabilitas (*ROA*)). Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*ROA*)” maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Bebas / Independen (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah rasio utang terhadap modal dan variabel kedua (X_2) adalah perputaran persediaan.

1) *Debt to Equity Ratio*
   Menurut Gitman dan Zutter dalam Irhami Fahmi (2015:126) *Debt to Equity Ratio* (*DER*) merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai asset perusahaan .
2) Perputaran Persediaan
   Menurut Amin Widjaya Tunggal (2012:12) perputaran persediaan adalah petunjuk tentang kecepatan barang bergerak melalui usaha.

2. Variabel Tergantung / Dependen (Variabel Y)

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2012:68) variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas, keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas (*ROA*).

Menurut Gitman dan Zutter dalam Irhami Fahmi (2015:1126) *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian mengenai pengaruh rasio utang terhadap modal dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

populasi dalam penelitian ini adalah 301 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan laporan keuangan dari 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 7 periode atau dari tahun 2010 sampai 2016 yang dijelaskan sebagai berikut:

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut Sugiyono (2013:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2013:84) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dipilih oleh penulis dalam menentukan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1) Perusahan sektor pertambangan ‘Golongan Utama” yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak sebelum 2009.
2) Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan (Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian) perusahaan Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Tersedia laporan keuangan tahunan secara lengkap selama 7 periode yaitu tahun 2010 – 2016.
4) Laporan keuangan tahunan tersebut sudah diaudit oleh auditor independen dengan opini audit *unqualified opinion*.

Berdasarkan teori dan tabel di atas, maka dipilih 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan yang terdiri laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan. Adapun tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 7 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2010 – 2016 karena jumlahnya menurut teori tersebut sudah dianggap representatif atau mewakili untuk dilakukan uji penelitian untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 (12 x 7) laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017

3.5 Metode Pengumpulan Data

1) Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian *literature* (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu (Jonathan Sarwono, 2006:82). Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

2) Studi Kepustakaan

Menurut Moh. Nazir (2013:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam pencarian teori peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan penulis dengan membaca macam bacaan yang ada di perpustakaan dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yag lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analis koefisien korelasi *pearson* dan uji koefisien determinasi.

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2016. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis rasio utang terhadap modal dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap modal dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2016 dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapakan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rahmat Trijono (2015:70) analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh dari beberapa predictor terhadap kriterium. Skala pengukuran dari dua atau lebih varabel predictor merupakan interval atau rasio. Regresi linier berganda dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel bebas (Profitabilitas/ROA)
a	=	Konstanta
b_1 s/d b_2	=	Parameter koefisien regresi
X_1	=	Rasio Utang terhadap Ekuitas
X_2	=	Perputaran Persediaan
e	=	Unsur ganggu (*error*)

C. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh *DER* dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas *(ROA)* dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

r	=	koefisien korelasi
n	=	jumlah data
x	=	variabel bebas (variabel independen)
y	=	variabel terikat (variabel dependen)

D. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.. Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka akan digunakan kuadrat dari koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \; x \; 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

E. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel *DER* dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Rumus dari korelasi berganda:

$$\mathrm{RY.X_1X_2} = \frac{\mathrm{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}}{\sum \mathrm{Y^2}}$$

Keterangan:

R = Korelasi antara variabel X dengan Y

X_1 = Variabel bebas (Suku bunga kredit)

X_2 = Variabel bebas (Tingkat kecukupan modal)

Y = Variabel terikat (Profitabilitas)

b_{1-2} = Koefisien regresi masing-masing variabel

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Moh. Nazir (2013:151) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh rasio utang terhadap modal dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sektor pertambangan secara parsial atau terpisah. Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji t digunakan untuk mengujji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan $t_{tabel.}$ Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3.6.2.1 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antar

IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA). Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif, dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dari factor internal ataupun factor eksternal.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 7 periode laporan keuangan, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Sebelum membahas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas gambaran data *Debt to Equity Ratio* (DER), Perputaran Persediaan (ITO) dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Data digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai asset perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015:126). Ketika suatu perusahaan memiliki rasio utang yang rendah maka perusahaan memiliki resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun akan menyebabkan pengembalian atas asset meningkat, namun sebaliknya ketika perekonomian tinggi maka pengembalian atas asset akan menurun.

Dari data yang di dapat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2016 adalah sebesar -5,1417E3 dengan nilai simpangan baku sebesar 48087,52032. Nilai persentase DER terendah yaitu -4,41E5 dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai persentase DER tertinggi dengan angka PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 444,76 pada tahun 2015.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Perputaran Persediaan (ITO)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, yang mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual (Hongren dan Themin Suwardy, 2012:355). Kelebihan persediaan akibat perputaran persediaan yang lambat, tentunya tidak produktif dan mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian asset (*ROA*) rendah atau nol.

Dari data yang di dapat bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan (ITO) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2016 adalah sebesar 1,7091E3 dengan nilai simpangan baku sebesar 1520,29561. Jumlah ITO terendah dimiliki oleh PT. International Nickel Indonesia Tbk sebesar 327,12 pada tahun 2011, sedangkan jumlah ITO tertinggi dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk. yaitu sebesar 9106,88 pada tahun 2010. Adapun untuk mengetahui perkembangan rata-rata Perputaran Persediaan (ITO) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2016.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada (Gitman dan Zutter, 2015:161). *Return on Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Untuk menghitung *Return on Asset* (ROA), maka digunakan informasi yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk mengetahui laba sebelum pajak dan total aktiva.

Dari data yang di dapat bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROA) pada Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016 adalah sebesar 7,5223 dengan nilai simpangan baku sebesar 10,49745. Jumlah profitabilitas (ROA) terendah dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk sebesar -16,32 pada tahun 2014, sedangkan jumlah profitabilitas (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk. sebesar 46,04 pada tahun 2011.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan) dengan 13 Perusahaan Sektor Pertambangan sebagai objek penelitian

1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov.*

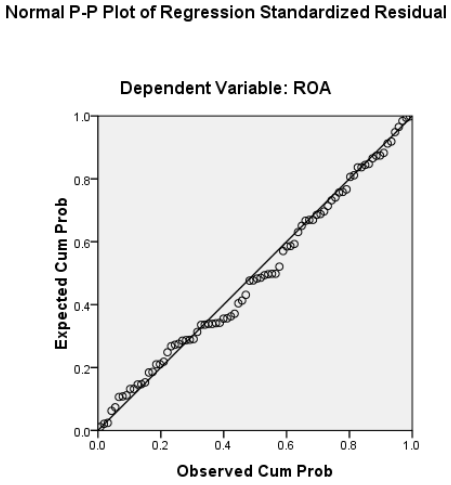
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.71875889
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut berniali 0.757 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0.05. Adapula hasil dari uji validitas yang dilihat dalam bentuk grafik, yaitu adalah sebagai berikut:



Gambar P-Plot Uji Normalitas

Residual berdistribusi normal apabila sebaran unstandarized residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari Normal Q-Q plot di atas dapat diketahui bahwa sebaran unstandardized residual mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan residu model persamaan regresi berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

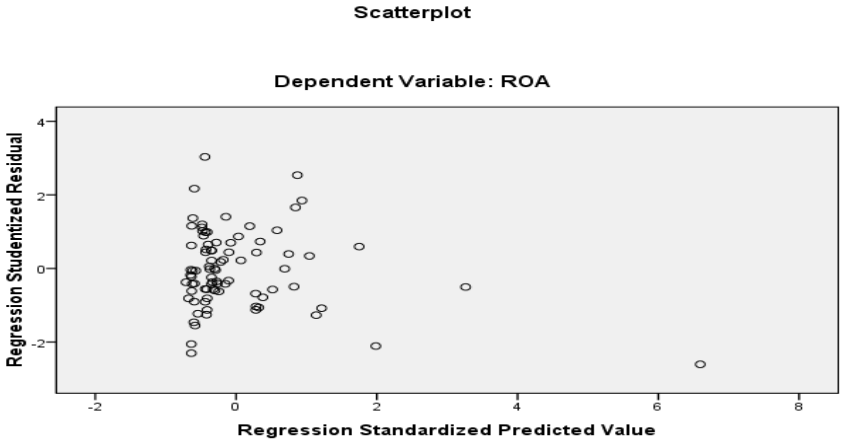
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.991	1.009
	ITO	.991	1.009

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *output SPSS* di atas, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,991 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,009 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asmsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{prediksi} - Y_{riil}$).



Gambar Grafik Scatterplots

Pada Gambar diatas 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi maka untuk persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi (Danang Sunyoto, 2013: 97)

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557[a]	.310	.293	8.82574	1.161

a. Predictors: (Constant), ITO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.719 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1.161 < +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah model regresi yang diajukan lolos dari uji asumsi klasik, maka selanjutnya analisis regresi berganda sudah dapat dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan penentuan persamaan regresi linear berganda. Menurut Danang Sunyoto (2013:98), persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dalam model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tujuan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable terikat (Danang Sunyoto, 2013: 47). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0* sebagai berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.502	1.469		1.704	.092
	DER	-9.657E-5	.000	-.442	-4.771	.000
	ITO	.003	.001	.383	4.135	.000

a. Dependent Variable: ROA

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012;250)

Berikut hasil korelasi dari masing – masing variabel dalam penelitian ini.

A) Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung kolerasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROA), apabila variabel Perputaran Persediaan (ITO) dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel Koefisien Korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			DER	ROA
ITO	DER	Correlation	1.000	-.468
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	81
	ROA	Correlation	-.468	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	81	0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROA) sebesar -0,468 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 - 0.599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROA).

B) Korelasi antara Perputaran Persediaan (ITO) dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung kolerasi antara Perputaran Persediaan (ITO) dengan Profitabilitas (ROA), apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel Koefisien Korelasi Perputaran Persediaan (ITO) dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			ITO	ROA
DER	ITO	Correlation	1.000	.417
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	81
	ROA	Correlation	.417	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	81	0

Berdasarkan tabel data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Perputaran Persediaan (ITO) dengan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,417 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40–0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Perputaran Persediaan (ITO) dengan Profitabilitas (ROA).

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel Koefisien Korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROA) maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

$Kd = (-0{,}468)^2 \times 100\%$

= 21,9%

Sedangkan berdasarkan tabel Koefisien Korelasi Perputaran Persediaan (ITO) dengan Profitabilitas (ROA) maka diperoleh determinasi parsial dari variabel Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

$Kd = (0,417)^2 \times 100\%$

= 17,4%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 17,4%, sedangkan sisanya sebesar 82,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, PER, laba, dan lain-lain.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan menggunakan *SPSS version.16.0*, diperoleh hasil uji hipotesis X_1 sebagai berikut:

Tabel Koefisien Uji Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.502	1.469		1.704	.092
	DER	-9.657E-5	.000	-.442	-4.771	.000
	ITO	.003	.001	.383	4.135	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -4,771. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=84-2-1=81, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 1,990. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar -4,771> nilai t_{tabel} -1,990, maka H_0 ditolak artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b) Pengujian Perputaran Persediaan (ITO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan menggunakan *SPSS version.16.0*, diperoleh hasil uji hipotesis X_2 sebagai berikut:

Tabel Koefisien Uji Hipotesis Perputaran Persediaan (ITO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.502	1.469		1.704	.092
	DER	-9.657E-5	.000	-.442	-4.771	.000
	ITO	.003	.001	.383	4.135	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Persediaan (ITO) sebesar 4,135. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=84-2-1=81, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 1,990. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 4,135> nilai t_{tabel} 1,990, maka H0 ditolak artinya variabel Perputaran Persediaan (ITO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Terdapat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas (ROA) yang bernilai negatif sedang. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan yang sedang terhadap profitabilitas (ROA) dan dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding tidak searahatau berbanding terbalik dengan profitabilitas (ROA). Dimana jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Sehingga terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 21,9% pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 78,1% seperti likuiditas, inflasi, modal, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi (DER) akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio utang lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil pula terutama pada saat perekonomian menurun, dan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) ketika tingkat perekonomian tinggi (Kasmir, 2013:152).

4.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (ITO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Terdapat hubungan antara perputaran persediaan (ITO) dengan profitabilitas (ROA) yang bernilai positif sedang. Artinya, perputaran persediaan (ITO) mempunyai hubungan yang sangat lemah terhadap profitabilitas (ROA) dan dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan (ITO) memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas (ROA), dimana jika perputaran persediaan (ITO) naik maka profitabilitas (ROA) juga akan naik begitu juga sebaliknya. Sehingga terdapat pengaruh antara perputaran persediaan (ITO) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 17,4% pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 82,6% seperti kebijakan perusahaan, PER, laba, dan lain-lain. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar *(over investment)* dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan (Hery, 2016:182).

V Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016, dimana setiap kenaikan jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menurunkan jumlah profitabilitas (ROA).
2) Perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016, dimana setiap kenaikan jumlah perputaran persediaan (ITO) maka akan menaikkan jumlah profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan:

1) Bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan profitabilitas (ROA) rendah yang disebabkan oleh tingginya perolehan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena penurunan laba, peningkatan hutang atau hutang lancar, penurunan modal, peningkatan hutang jangka panjang, dan

peningkatan beban yang ditanggung perusahaan. Sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan volume penjualan agar dapat menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih besar sehingga pendapatan laba yang diperoleh dapat digunakan untuk mengurangi hutang perusahaan.

2) Bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan profitabilitas (ROA) rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan perputaran persediaan (ITO) karena peningkatan harga pokok penjualan, penurunan volume penjualan, pelambatan siklus produksi, *non-efisiensi* bahan baku, peningkatan biaya pemeliharaan, dan penurunan modal perusahaan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan volume penjualan dan menekan jumlah biaya serta sebaiknya perusahaan tidak terlalu banyak menyimpan atau membeli persediaan yang tidak perlu sehingga perusahaan dapat memaksimalkan persediaan yang sudah ada dan tidak memakan biaya untuk gudang.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan perputaran persediaan (ITO) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA), walaupun dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dan perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), perputaran persediaan (ITO) dan profitabilitas (ROA) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan portofolio.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku :

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Alih Bahasa: Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela. 2016. "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size terhadap Profitabilitas". Seminar Nasional IENACO.* ISSN:2337-4349.

Diyonisia Kowanda, Sugiharti Binastuti, Ade Prasetyo. 2014. "*Pengaruh Intellectual Capital, BOPO, DER, dan LDR terhadap Return Asset*". Jurnal Ekonomi & Bisnis. ISSN:1978-3116.

Dwi Hari Prayitno. 2016. "*Pengaruh Likuiditas, Efektifitas Modal Kerja, Leverage, terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten lamongan".* Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan. ISSN:2502-3764.

Gitman dan Zutter. 2015. *Principle of Managerial Finance*. Global education: Pearson Education Limited.

Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Husein Umar, 2005.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.

Raja Grafindo Persada.

Ika Permatasari, Dian Puspitasari. 2012. "*Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas".* Jurnal Akuntansi. ISSN:2502-6380.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Listyorini Wahyu Widati. 2012*. "Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Public".* Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. ISSN:1979-4878.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-6, Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.

Mahardika, P.A., Marbun, D.P. 2016. "*Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets*". Universitas Widyakala. ISSN:2337-7313.

Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika, Koko Denik Wahyudi. 2015. "*Rasio Aktivitas yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI".* ISSN:0853-2516.

Rachmat Trijono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Papar Sinar Sinanti.

Resky Amelia Syafitri, Seto Sulaksono, Adi Wibowo. 2016. "*Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".* Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen. ISSN:2337-7887.

Sugiyono. (2012). *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Toto Prihadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan:Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM.

Tri Kurniawati, Meria Fitri. 2015. "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Praktik Bisnis. ISSN:2302-9242.

Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Umi Narimawati. 2010. *MetodePenelitian* :DasarPenyusunan Peneliti Ekonomi.

Jakarta :Penerbit Genesis.

Van Horne, James C. dan John M Wachowis, Jr. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Warner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Yasir M. Pidu. 2015. "*Pengaruh Cr, DER, dan BOPO terhadap ROA*.

Tri Kurniawati, Meria Fitri. 2015. "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Praktik Bisnis. ISSN:2302-9242.

Marlina Widyanti, Isnurhadi, Purwanto. 2014. "*Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja terhadap profitabilitas pada PT. PUSRI Palembang Sebelum dan Setelah Spin-Off*". JMBS Vo.12. ISSN:1412-4521.

Website :

Estu Suryowati. 2015. Ini Perbandingan BUMN RI dengan Malaysia dan Singapura. 7 Desember 2015. Diakses melalui Website Kompas Finance dengan *Link* : http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/12/17125700426/Ini.Perbandingan.antara.BUMN.RI.dengan.Malaysia.dan.Singapura

Iwan Supriyatna. 2017.Harga Minyak Dunia Turun Tajam, Laba Bersih ELNUSA Tergerus 17,17%. Diakses melalui Website Kompas Finance dengan *Link* : http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/14/165901626/harga.minyak.dunia.turun.tajam.laba.bersih.elnusa.2016.tergerus.17.17.persen

Estu Suryowati. 2016. Harga Batubara Masih Rendah, Program 35.000 Megawatt Terancam. Diakses melalui Website Kompas Finance dengan *Link* : http://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/07/153000926/Harga.Batubara.Masih.Rendah.Program.35.000.Megawatt.Terancam

(http://www.idx.co.id)